

PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN PSAP NO.05 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NOONGAN PROVINSI SULAWESI UTARA

Hizkia Mokodongan¹, Nikolas Wuryaningrat²

Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: mokodonganhizkia4@gmail.com¹

Diterima : 31-10-2021 Disetujui : 16-01-2022

ABSTRAK

Persediaan adalah barang-barang yang di simpan sebelum digunakan pada waktu yang akan mendatang. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Permasalahannya berada pada pencatatan dan penilaian persediaan pada rumah sakit umum daerah Noongan. RSUD Noongan adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang juga menyediakan persediaan dan dijual kembali yaitu persediaan obat-obatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dokumen beserta informasi yang di dapatkan melalui wawancara kepada informan, di bandingkan dengan PSAP No.05, informan yang di wawancara yaitu bpk Vasco yang posisinya sebagai kepala Gudang, ibu Yolla selaku kepala instalasi farmasi. hasil penelitian dari pengakuan persediaan obat, beban persediaan obat, pengungkapan persediaan di RSUD Noongan sudah sejalan dengan PSAP No.5.

Kata kunci: PSAP No. 05, metode pencatatan, penilaian, akuntansi persediaan

ABSTRACT

Inventories are items that are stored before being used in the future. Every company engaged in the service, trading, manufacturing business needs to make accounting records to find out the company's financial condition. The problem lies in recording and evaluating inventory at the Noongan general hospital. Noongan Hospital is a company engaged in the service sector which also provides supplies and resale, namely medicine supplies. This study used descriptive qualitative method. The analysis technique used is to collect document data along with information obtained through interviews with informants, compared with PSAP No. 05, the interviewed informants are Mr. Vasco whose position is the head of the warehouse, Mrs. Yolla as the head of the pharmacy installation. results of the research on inventory recognition, inventory expense, and disclosure of drug inventory at RSUD Noongan are in line with PSAP No.5.

Keywords: PSAP No. 05, method of recording, valuation, inventory accounting

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa, yang bergerak di bidang dagang maupun yang bergerak di manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya untuk itu standar akuntansi merupakan panutan dalam terciptanya laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak eksternal organisasi yang mempunyai wewenang yang paling tinggi dalam kerangka akuntansi umum, standar akuntansi sangat penting bagi yang menyusun laporan keuangan dalam memutuskan data apa saja yang akan diberikan kepada pihak eksternal suatu institusi (Waworega et al., 2018). Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya.

Setiap perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin, sumber daya tersebut di antaranya adalah persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan. Definisi Persediaan (Menurut Peraturan Pemerintah RI No 71 Tahun 2010) : Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat (Umboh & Tinangon, 2021), menurut (Setyo, 2017) persediaan adalah pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diperuntukan di jual dalam operasi bisnis yang normal, atau barang yang akan digunakan serta dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Sedangkan menurut PSAP 05 Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. (Najiyah, Ri'yati, Eriswanto & Kartini, 2020).

Menurut PSAP No 05 Tahun 2010, persediaan diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal, pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan atau kekuasaannya berpindah. Persediaan disajikan sebesar biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian, harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri, nilai wajar apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi atau rampasan, biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan. (Ratnasari & Fitriyani, 2015). PSAP No. 05 Paragraf 13 PP No. 71 Tahun 2010 juga menegaskan bahwa, persediaan diakui ketika pemerintah memperoleh potensi manfaat ekonomi masa depan dan nilai atau biaya dapat diukur dengan andal setelah menerima atau mengalihkan kepemilikan. Pada saat penyusunan laporan realisasi anggaran, pada saat pembelian hanya di catat sebagai pengeluaran Komoditas dan mempengaruhi estimasi perubahan SAL, sedangkan pada saat penyusunan laporan operasi, pembelian persediaan maka akan di catat sebagai pengeluaran persediaan dan pengeluaran kas (Erina, 2015)

Kemudian menurut Anwar dan Karamoy dalam (Fitriani, 2019) Penilaian persediaan dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual. Jika perusahaan menggunakan sistem pencatatan periodik/ pencatatan fisik, maka harus dilakukan perhitungan barang yang masih ada atau yang tersisa pada akhir periode dan jika perusahaan menggunakan pencatatan perpetual, maka perusahaan menggunakan catatan yang berkesinambungan untuk setiap mutasi persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang di simpan sebelum digunakan pada waktu yang akan datang atau pada kemudian hari. Persediaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu: yang pertama persediaan bahan baku persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan dalam proses adalah barang yang di simpan sebelum masuk dalam produksi. Persediaan barang jadi adalah barang yang di simpan sebelum barang di jual

kembali atau di pasarkan. (Djuitaningsih, Tita, Oktafani, 2018)

Dan menurut Anastasia Diana Dalam (Simblon, 2018) “Persediaan meliputi aset yang terdiri dari persediaan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, berada dalam proses produksi untuk dijual dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.

Sedangkan menurut Eddy Herjanto dalam (Maya, 2018), persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau yang berakitan, untuk dijual kembali atau sukucadang dari suatu peralatan atau mesin. Menurut Sigit Hermawan dalam (Suhasni, 2016). Persediaan merupakan salah satu asset bagi perusahaan dan suatu entitas atau aktiva lancar yang harus di kelolah dengan baik, sehingga perusahaan dapat menentukan harga perolehan persediaan. di dalam pelaksanaan yang di lakukan, persediaan memerlukan suatu perhitungan dan perencanaan yang cermat agar jumlah persediaan tetap terkendali. Artinya jangan sampai persediaan tersebut kekurangan dan kelebihan karena itu akan menimbulkan hal-hal yang tidak menguntungkan. (Rozak, 2015).

Pekerjaan yang transparan dan akuntabel dalam penyusunan laporan keuangan terutama di bagian persediaan instansi pemerintahan membuat persediaan akan lebih terlihat manfaatnya bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, persediaan memerlukan suatu perhitungan dan perencanaan yang cermat agar jumlah persediaan tetap terkendali. (Rifai & Tinangon, 2016). Pengawasan persediaan seharusnya dapat memberikan suatu fakta, bahwa data persediaan andal dari segi tampilan fisik, akumulasi nilai, kualitas, harga, maupun sistem pencatatannya. Persediaan memiliki hubungan signifikan pada laporan keuangan suatu OPD. Oleh karena itu rumah sakit umum daerah sebaiknya mengimplementasikan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang disertai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 05 tentang Akuntansi Persediaan. Rumah sakit adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasah yang memberdayakan ahli medis dan memberikan pelayanan bagi pasien yang menderita sakit. Rumah sakit juga mempunyai persediaan yang tergolong banyak, dalam hal ini adalah obat-obatan yagn disediakan rumah sakit untuk di jual kembali kepada pasien dan harus memiliki persediaan yang cukup untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien demi mencapai tujuan dari rumah sakit, yaitu untuk menyembuhkan pasien yang sakit. SOP perseediaan yang ada di Rsud Noongan dengan prosedur penerimaan pembekalan farmasi, dari panitia penerimaan barang farmasi, menelaah : faktur perbekalan farmasi (nama, satuan, jenis, dan bentuk sediaan), Surat pesanan barang, Kondisi packing, Tanggal kadaluarsa, Bila memenuhi syarat, perbekalan farmasi di terima oleh panitia penerimaan barang setelah disetujui ketua penerimaan barang, bila tidak sesuai dasar aturan, perbekalan farmasi tersebut dikembalikan ke penyedia untuk dilakukan proses penggantian. Kemudian PPK membuat berita acara serah terima pekerjaan dari penyedia ke pejabat pembuat komitmen (PPK). PPK membuat laporan realisasi obat dan perbekalan kesehatan kepada pengguna anggaran (PA). Pengguna anggaran menerima dan mendisposisikan laporan kepada kepala instalasi farmasi, kepala instalasi farmasi menerima laporan dan mendisposisikan laporan ke seksi farmasi, Seksi farmasi merekapitulasi realisasi pengadaan obat dan perbekalan kesehatan Rsud Noongan. Kemudian prosedur yang di gunakan ketika pengadaan barang yang tidak tersedia. Dari kefarmasian sampaikan kepada dokter atas ketidaksediaan obat yang diminta, Usulkan penggantian obat, persiapkan obat yang disetujui oleh dokter sesuai prosedur penyiapan obat, jika tidak disetujui lakukan prosedur selanjutnya, dilaporkan ke pengadaan untuk melakukan peminjaman obat ke sarana pelayanan farmasi di luar rumah sakit yang bekerjasama dengan rumah sakit, siapkan obat berdasarkan prosedur pengadaan (dalam jam kerja). Lakukan pembelian ke rumah sakit atau apotek yang bekerjasama atau diluar kerja sama, dokumentasikan semua kegiatan pengadaan obat dan bukti pembelian sebagai pertanggung jawaban keuangan.

Rsud Noongan adalah rumah sakit yang terletak di Jln raya Ratahan – Langowan tepatnya berada di desa Noongan Satu Kecamatan Langowan Barat. RSUD Noongan. Yang

memiliki persediaan obat-obatan yang tergolong banyak namun di dapati terjadi perbedaan antara pencatatan dan jumlah fisik persediaan yang ada di gudang sedangkan dalam PSAP No. 05 menyatakan di poin pengakuan bahwa pada akhir periode pencatatan persediaan harus sesuai dengan hasil inventarisasi fisik.

Pentingnya perusahaan untuk mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.05 membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan agar di setiap pencatatan dan persediaan yang dilakukan setiap periodenya dapat lebih terarah dan dapat dengan lebih mudah terkontrol. Untuk itu di dalam penelitian ini PSAP No. 05 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi setiap permasalahan akuntansi yang sudah semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi. Dan pentingnya penelitian ini di lakukan untuk memenuhi syarat penyelesaian S1 di Universitas Negeri Manado.

Berdasarkan hasil penelitian (Usfi Afkarina 2016) bahwa setelah dilakukan penelitian dan perbandingan peraturan akuntansi aset biologis yang selama ini telah diterapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Jember, PSAP No.05 dan PSAP No. 07. Berdasarkan hasil penelitian dari (Angeina 2019) bahwa setelah dilakukan penelitian maka bisa menarik kesimpulan bahwa *Analysis of accounting treatment of inventories of PSAP No 5 in dinas kesehatan Manado* sudah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian dari (Yulinar 2020) berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa hasil penelitian dari evaluasi penerapan pernyataan standar akuntansi pemerintahan (PSAP) nomor 05 tentang akuntansi persediaan pada dinas perindustrian dan perdagangan daerah provinsi Sulawesi utara di Tarik kesimpulan berdasarkan perbandingan bahwa sudah diterapkan berdasarkan PSAP No. 05.

Tujuan yang hendak di capai ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAP No. 5 pada RSUD Noongan kemudian untuk mengetahui metode pencatatan akuntansi persediaan apakah yang diterapkan pada RSUD Noongan dan keunikan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya terfokus saja pada persediaan obat-obatan yang ada di RSUD Noongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan Jl. Raya Ratahan-Langowan Desa Noongan 1 Kec. Langowan Barat pada bulan Maret 2020 sampai selesai

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang di perlukan peneliti diperoleh dengan cara wawancara dalam hal ini informan yang di pilih adalah bapak Vasco yang posisinya sebagai kepala gudang RSUD Noongan serta ibu Yolla yang posisinya sebagai kepala instalasi farmasi RSUD Noongan. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan merupakan data pencatatan dan penilaian persediaan obat-obatan pada RSUD Noongan.

Teknik pengumpulan data yaitu deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara dokumentasi dan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mempelajari apa saja yang berkaitan dengan pengadaan persediaan obat pada RSUD Noongan. Data yang telah diperoleh di analisis kemudian di bandingkan dengan PSAP No.05. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan atas suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Prosedur Pengadaan Kefarmasian

Awalnya dari pihak instalasi farmasi membuat Laporan LPLPO yaitu suatu format yang di gunakan RSUD Noongan untuk melaporkan keadaan obat dan pengajuan permintaan obat serta BMHP yaitu pengaturan terhadap persediaan farmasi agar tetap terjaga kualitas

persediaan dan terhindar dari risiko kerusakan yang dilaksanakan di setiap bulannya. LPLPO dibuat dan di serahkan kepada kepala seksi kemudian kepala seksi menerima dan mendisposisikan dokumen ke pejabat pembuat komitmen (PPK). Dari pihak PPK membuat perencanaan pengadaan obat dan perbekalan kesehatan setelah di buat rencana PPK langsung mengusulkan perencanaan ke pengguna anggaran (PA) dalam hal ini Direktur RSUD Noongan, setelah rencana atau usul pengadaan di setuju oleh PA maka rencana pengadaan tersebut diserahkan kembali ke PPK untuk mendisposisikan pengadaan obat dan perbekalan farmasi ke pejabat pengadaan (PP). Kemudian pejabat pengadaan (PP) melaksanakan persiapan dan melaksanakan pengadaan obat dan perbekalan kesehatan dibawah Rp 200.000.000,00 juta/paket. pejabat pengadaan (PP) melaksanakan E-Purchasing kepada masing-masing penyedia kemudian menunggu tanggapan dari penyedia barang, setelah mendapat konfirmasi dari penyedia kemudian pejabat pengadaan meneruskan konfirmasi dari penyedia untuk menyetujui pembelian E-purchasing.

Proses pengadaan dalam bidang farmasi telah berjalan optimal sesuai dengan standar yang berlaku. Dimana adanya pengawasan dari pejabat pengadaan dalam melaksanakan pengadaan obat dan perbekalan kesehatan yang disepakati oleh pejabat pembuat komitmen dan direktur RSUD Noongan.

Prodedur Penerimaan Pembekalan Farmasi

Panitia penerimaan barang farmasi, menelaah:

Faktur perbekalan farmasi yang di dalamnya tercantum nama, satuan, jenis, dan bentuk sediaan yang di rencanakan untuk di sediakan kemudian dari bagian farmasi membuat surat pesanan barang setelah itu melakukan pemeriksaan kondisi packing, Tanggal kadaluarsa. Bila memenuhi syarat maka perbekalan farmasi akan di terima oleh panitia penerimaan barang dan akan disetujui ketua penerimaan barang. Apabila tidak sesuai dengan dasar aturan maka perbekalan farmasi tersebut akan dikembalikan ke penyedia untuk dilakukan proses penggantian. Setelah itu kemudian PPK membuat berita acara serah terima pekerjaan dari penyedia ke Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) kemudian dari pihak PPK membuat laporan realisasi obat dan perbekalan kesehatan kepada Pengguna Anggaran (PA) setelah Pengguna Anggaran menerima pembekalan kesehatan PA melakukan pendisposisian laporan kepada kepala instalasi farmasi, swtwlah kepala instalasi farmasi menerima laporan dan mendisposisikan laporan ke seksi farmasi maka seksi farmasi merekapitulasi realisasi pengadaan obat dan perbekalan kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

Setelah sudah selaras dengan aturan, di mana dari pihak panitia pengadaan yang perbekalan farmasi, oleh tim peeriksa apakah barang yang sampai sudah sesuai dengan yang di pesan. Atau barang yang datang, ada atau tidaknya barang, rusak, cacat, atau tidak sesuai dengan pesanan yang di harapkan, jika pesanan yang datang sudah sesuai maka akan di setuju oleh ketua tim penerima barang.

Prosedur Pengadaan Obat Yang Tidak Tersedia

Prosedur pengadaan obat yang tidak tersedia dari pihak farmasi menyampaikan kepada dokter atas ketidakediaan obat yang diminta dan mengusulkan penggantian obat untuk menanggulangi masala kehabisan obat kemudian jika di setuju persiapkan obat yang disetujui oleh dokter sesuai prosedur penyiapan obat yang berlaku, jika tidak disetujui lakukan prosedur selanjutnya yaitu laporkan ke pengadaan untuk melakukan peminjaman obat ke sarana pelayanan farmasi di luar rumah sakit yang bekerjasama dengan rumah sakit. Siapkan obat berdasarkan prosedur pengadaan yaitu masi di dalam jam kerja untuk melakukan peminjaman obat. Lakukan peminjaman obat ke rumah sakit atau apotek yang sudah bekerjasama ataupun diluar kerja sama dengan Rsud Noongan setelah obat di dapatkan Dokumentasikan semua kegiatan pengadaan obat dan bukti pembelian sebagai pertanggung jawaban keuangan.

Hasil Wawancara

Dari pernyataan kepala gudang serta kepala instalasi farmasi RSUD Noongan bahwa persediaan dicatat pada harga obat yang di beli oleh rumah sakit dan harga yang di beli beli tersebut merupakan bagian dari harga pokok. Bpk Vasco menyatakan bahwa memang ada tiga

metode penilaian yang bisa di pakai namun yang di pakai RSUD Noongan khususnya persediaan obat dan pencatatan persediaan yang di lakukan di RSUD Noongan menggunakan metode pencatatan FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dimana obat yang pertama masuk akan di posisikan di tempat paling depan untuk di jual lebih awal karena mengingat *expired* dari obat tersebut. Dalam pencatatan persediaan obat-obatan pihak rumah sakit menggunakan pencatatan secara perpetual dalam mencatat persediaan dalam hal ini obat-obatan.

PEMBAHASAN

Melihat dari Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Rsud Noongan Dijelaskan bahwa persediaan adalah alat likuid berupa barang atau peralatan yang dirancang untuk mendukung kegiatan operasional Blud Rsud Noongan, serta barang yang dijual dan / atau diserahkan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Persediaan barang yang ada di Blud Rsud Noongan dalam catatan atas laporan keuangan berupa: Persediaan barang farmasi, Persediaan barang gizi, Persediaan barang alat tulis kantor dan cetakan, Persediaan perlengkapan rumah tangga, dan bahan pembersih, Persediaan alat-alat listrik habis paka,.

Pengakuan Persediaan Obat-obatan RSUD Noongan

Dalam hal ini pengakuan persediaan obat-obatan. Rsud Noongan mengalami perubahan jumlah persediaan obat-oatan tiap tahunnya seperti pada table berikut ini;

Tabel 1. Persediaan Obat-Obat Rsud Noongan

No	Tahun	Jenis Persediaan	Jumlah
1	2018	Persediaan obat-obatan	Rp 1.479.535.335
2	2019	Persediaan obat-obatan	Rp 999.131.510

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan table 1. Menunjukkan bahwa terdapat perubahan persediaan obat dari tahun 2018 ke tahun 2019 senilai Rp 480.403.825. Artinya persediaan obat-obatan di RSUD Noongan mengalami perubahan persediaan tiap tahunnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat di katakan bahwa persediaan dicatat pada harga beli, dan harga beli merupakan bagian dari harga pokok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa RSUD Noongan telah menerapkan PSAP No. 05. Menurut penjelasan informan, terdapat tiga metode untuk mengukur nilai persediaan, salah satunya adalah biaya yang di peroleh melalui pembelian. Sedangkan dalam evaluasi inventarisasi di gunakan hasil wawancara yang dilakukan oleh RSUD Noongan dengan metode FIFO (*First In First Out*) untuk mengevaluasi system. Hal ini sejalan dengan PSAP No. 05 yang menunjukkan bahwa metode sistematis seperti FIFO dapat digunakan untuk menilai persediaan.

Beban Persediaan Obat-obatan RSUD Noongan

Berdasarkan PSAP No. 05, biaya persediaan di catatat dalam hal penggunaan persediaan. Lakukan penghitungan beban inventaris untuk menampilkan laporan operasi. Dalam hal daftar catatan, pemerintah diperbolehkan menggunakan cara permanen dan cara fisik / berkala.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data seperti hasil wawancara dan dokumen catatan atas laporan keuangan RSUD Noongan. Di jelaskan bahwa dalam pencatatan persediaan obat-obatan pihak rumah sakit menggunakan pencatatan secara perpetual dalam mencatat persediaan dalam hal ini obat-obatan.

Pengungkapan Persediaan RSUD Noongan

RSUD Noonagan teah mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengukur persediaan pada akhir periode. Hal ini sejalan dengan PSAP No. 05, No 26 PP No.

71 Tahun 2010. bahwa laporan keuangan mengungkapkan poin pertama dari kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengukur persediaan. Jika poin kedua dan tiga dari PSAP No. 05, No 26 PP No. 71 tidak ada masalah dalam pengungkapan persediaan. Karena pengungkapan persediaan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada entitas yang bersangkutan. Dengan cara ini RSUD Noongan tidak akan melanggar PSAP No. 05. Dari pembahasan diatas, maka di buat daftar *Check list* atas penerapan akuntansi persediaan pada RSUD Noongan berdasarkan standar yang berlaku sebagai berikut;

Tabel 2. Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Rumah Sakit Umum Daerah Noongan berdasarkan PSAP No.05

Keterangan	indikator	Penerapan	Tidak
Pengungkapan	afirmasi persediaan menggunakan metode aset a. Ketika pemerintah memperoleh potensi manfaat ekonomi masa depan dan nilai atau biayanya dapat diukur dengan andal.	✓	
	saat menerima atau memiliki hak kepemilikan dan / atau control	✓	
Pengungkapan	ukuran persediaan adalah sebagai berikut: biaya (jika diperoleh melalui pembelian)	✓	
	Biaya produksi (jika diperoleh melalui produksi sendiri).		✓
	Nilai wajar, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan		✓

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan table 2 tentang penerapan akuntansi persediaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi persediaan obat Pada Rumah Sakit Umum Daerah Noongan memenuhi standar yang berlaku. Penegasan suplai obat oleh RSUD Noongan ini sejalan dengan PSAP 05.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan di RSUD Noongan yang peneliti lihat dan bandingkan penerapan PSAP NO. 05 sudah di terapkan di RSUD Noongan. Dapat diakui apabila barang persediaan sudah benar benar diterima dan sesuai dengan permintaan yang dipesan maka hal tersebut sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 05 mengenai persediaan yaitu persediaan diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan baik serta pada saat diterima atau hak kepenguasaannya berpindah. Pengukuran persediaan pada RSUD Noongan sudah sesuai dengan standar pemerintahan menurut PSAP 05 yaitu dengan menggunakan metode pencatatan FIFO (*First in first out*) dimana barang yang pertama masuk akan di jual terlebih dahulu karna mengingat *expired* dari obat-obatan tersebut.

Saran untuk penilaian persediaan yang sudah baik agar dapat di pertahankan biar kedepannya selalu mempunyai persediaan yang cukup ketika pasien membutuhkan obat-obatan yang di anjurkan dalam resep dokter yg menangani pasien tersebut. Demi mencapai tujuan Rumah Sakit yaitu untuk menyembuhkan pasien yang datang karena sakit maka persediaan obat yang cukup adalah salah satu komponen yg paling penting dalam proses penyembuhan pasien yang datang.

Daftar Pustaka

- Djuitaningsih, Tita, Oktafani, M. (2018). Hubungan Penerapan PSAP Realisasi Anggaran Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tangerang Selatan). 2012.
- Fitriani, M. (2019). Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Pada PT. Amanah Insanilahia Batusangkar.
- Maya, O. R. (2018). Analisis persediaan bahan baku dengan menggunakan metode economic order quantitative (EQQ) Terhadap kelancaran produksi pada industry pembuatan kain perca.
- Najiyah, Ri'yati, Eriswanto, E., & Kartini, T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat (*Studi Kasus di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi*). 9(2).
- Pujiyanti, Wljanto, S. H. (2018). Desain Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Rangka Dinas Kominfotik Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ruset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 361–371. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- Ratnasari, L. T., & Fitriyani, R. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-obatan (*Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri*)
- Erlina, dkk. 2015. Akuntansi keuangan daerah berbasis akrual, jakarta : Saema Empat
- Rifai, R. P., & Tinangon, J. J. (2016). Evaluasi Kebijakan Akuntansi Dalam Pengukuran Persediaan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 05 Tentang Akuntansi Persediaan Pada Dinas Pekerjaan Umum Sulawesi Utara. *Jurnal Emba*, 5(219), 11–19.
- Ristono, A. (2017). Manajemen persediaan. In *Yogyakarta : Graha Ilmu*.
- Rozak, D. A. (2015). Analisis penerapan pernyataan standar akuntansi pemerintah nomor 05 tentang akuntansi persediaan peranannya dalam meningkatkan internal control persediaan pada dinas pertanian tanaman pangan kabupaten ciamis. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 2(2), 113–130.
- Usfi, Afkarina. Fitri. (2016). Analisis komparasi perlakuan akuntansi aset biologis PSAP 05 dan PSAP 07 pada dinas perikanan Kabupaten Jember.
- Angelina, Debora. Umbo (2019). *Analisis of accounting treatment of inventories of PSAP No 5 in Dinas Kesehatan Manado*
- Yuliar, Mulyani. Ismail. (2020). Evaluasi penerapan pernyataan standar akuntansi pemerintahan (PSAP) nomor 05 tentang akuntansi persediaan pada dinas perindustrian dan perdagangan daerah provinsi Sulawesi utara.
- Setyo, L. D. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Obat-obatan di RSUD Kalisari Kab. Batang. *Core*, 05.
- Simblon, I. L. (2018). Analisis Penerapan PSAK NO. 14 Tentang Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada CV.WIJAYA Ngumban Surbakti.
- Sinaga, R. (2017). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik atas persediaan pada PT. Kawanua Desa Pratama (Fresh Mart) cabang tikala
- Suhasni, C. (2016). Analisis Penerapan akuntansi persediaan obat-obatan berdasarkan PSAK NO 14 Pada Rumah sakit umum daerah R.M.djoelham Kota Binjai.
- Umboh, A. D., & Tinangon, J. J. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan PSAP No. 5 Pada Dinas Kesehatan Kota Manado. *Jurnal Emba*, 9(5), 967–974.

Waworega, A. A., Manossoh, H., & Tangkuman, S. J. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 214–219.

Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. Jl Raya Langowan Ratahan tepatnya berada di desa Noongan 1 kec. Langowan.